
Pengaruh Efisiensi Operasional, Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan di Indonesia: Sebelum dan Masa Pandemi COVID-19

Aura Nanda Shafira

STIE Indonesia Banking School
aura.shafira@ibs.ac.id

Sparta*

STIE Indonesia Banking School
sparta@ibs.ac.id

Abstract

This study aims to determine the effect of operational efficiency, credit risk, and liquidity risk on bank profitability in Indonesia: before and during pandemic covid-19 using bank size as control variables. The research was conducted at conventional banks listed on the Indonesia Stock Exchange period 2016 to 2020. The study population was a annual report conventional banks in Indonesia so that the number of samples obtained as many as 26 by using a purposive sampling method. The method of analysis used is multiple linear regression analysis. The results showed that the operational efficiency have a positive significant effect on bank profitability before and during pandemic covid-19; credit risk have no effect on bank profitability before and during pandemic covid-19; liquidity risk have a negative significant effect on bank profitability before pandemic covid-19 and have no effect on bank profitability during pandemic covid-19; bank size have a negative significant effect on bank profitability before pandemic covid-19 and have no effect on bank profitability during pandemic covid-19.

Keywords

operational efficiency; credit risk; liquidity risk; pandemi covid-19; bank size; profitability

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh efisiensi operasional, risiko kredit, dan risiko likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan perbankan di Indonesia: sebelum dan masa pandemi covid-19 dengan variabel kontrol bank size. Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai 2020. Populasi penelitian adalah laporan tahunan bank konvensional di Indonesia sehingga jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 26 bank dengan menggunakan metode purposive sampling. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan efisiensi operasional berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas sebelum dan masa pandemi covid-19, risiko kredit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas sebelum dan masa pandemi covid-19, risiko likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas sebelum pandemi covid-19 dan tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas masa pandemi covid-19, pandemi covid-19 berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas serta bank size berpengaruh negatif terhadap profitabilitas sebelum pandemi covid-19 dan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas saat pandemi covid-19.

Kata Kunci

efisiensi operasional; risiko kredit; risiko likuiditas; pandemi covid-19; bank size; profitabilitas

*) Corresponding Author

Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi tidak bisa dilepaskan dari peranan perbankan, karena perbankan merupakan parameter penting bagi suatu negara. Perbankan berupaya memenuhi kebutuhan setiap masyarakat dengan menyediakan berbagai layanan guna mempermudah masyarakat melakukan transaksi baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut UU No. 10 Tahun 1998 pasal 1 ayat 2 menyatakan bahwa, bank merupakan sebuah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup orang banyak.

Bank disebut sebagai *financial intermediary* karena memiliki fungsi utama yaitu menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana dan menyalurkannya dana tersebut kepada yang membutuhkan dana. Masyarakat yang menghimpun dananya dapat melalui giro, tabungan, deposito dan pemilik modal awal pendirian bank maupun pengembangan modal. Sementara itu, masyarakat yang membutuhkan dana nya dapat melalui kredit.

Kondisi yang terjadi saat ini dihadapkan dengan semakin pesatnya perkembangan perusahaan yang ada di seluruh sektor, termasuk pada bidang keuangan yang menimbulkan persaingan sangat ketat dengan para kompetitornya. Bank melakukan berbagai cara agar mampu bersaing dengan menawarkan keunggulan dan pelayanan terbaik untuk nasabahnya, menjalin hubungan yang baik dengan pelanggan, dan memperhatikan kualitas produk dengan inovasi untuk meningkatkan profitabilitas (www.ojk.go.id).

Tujuan utama dari operasional perbankan adalah mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal. Profitabilitas adalah kemampuan bank dalam memperoleh laba secara efektif dan efisien yang dihasilkan dari kegiatan *funding* dan *lending*. Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan menggunakan *Return On Assets (ROA)* untuk mengukur seberapa besar kemampuan sebuah bank dalam memperoleh pendapatan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimiliki (Ikatan Bankir Indonesia, 2015).

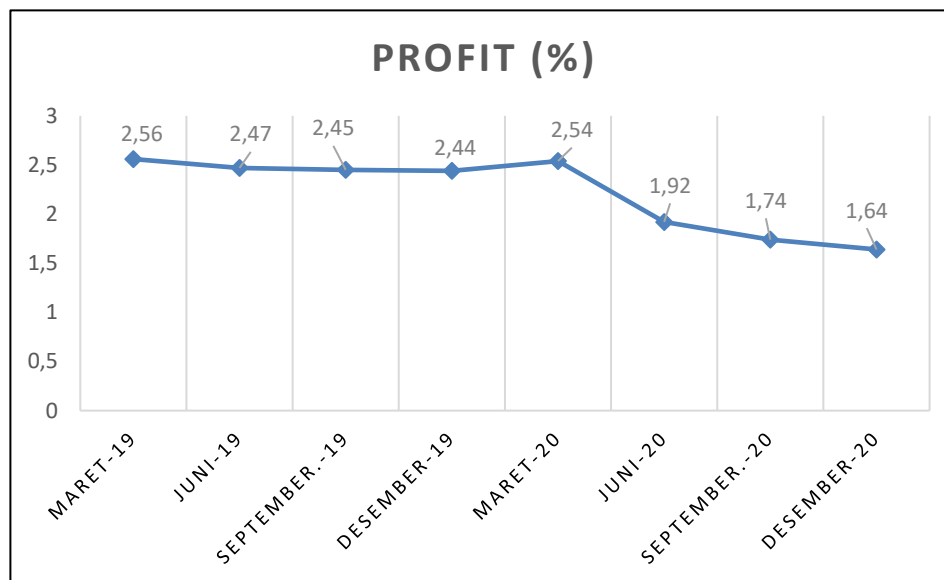
Bank yang memiliki nilai ROA stabil atau meningkat menunjukkan bank memiliki prospek yang baik kedepannya karena bank memiliki

potensi untuk memperoleh keuntungan. Fenomena yang terjadi dan dibicarakan akhir-akhir ini adalah menurunnya profit Bank Umum Konvensional di Indonesia tahun 2020 yang disebabkan munculnya virus Covid-19 sebagai pandemi global di seluruh negara yang berasal dari Wuhan dan Tiongkok tahun 2019 dan masuk ke Indonesiapada awal tahun 2020.

Menurut data dari Statistik Perbankan Indonesia tahun 2020, menunjukkan pergerakan profit mengalami penurunan dibanding tahun 2019 dan pada tahun 2020 dari bulan Maret ke bulan Desember menurun sampai 1,64%. Selain itu, BOPO pada tahun 2020 mengalami kenaikandari 79.58% menjadi 86.04%, NPL terlihat stabil dari tahun 2016 – 2019 lalu meningkat di tahun 2020 sebesar 3.28% dan LDR terlihat menurun di tahun 2020 dari 93.64% menjadi 82.33%. Hal ini mengindikasi adanya dampak dari covid-19 sebelum dan selama masa pandemi covid-19 yang mengganggu perbankan sehingga mempengaruhi tingkat profitabilitas bank umum konvensional (www.ojk.go.id).

Terlihat hasil pada tabel menunjukkan profitabilitas yang diproksikan menggunakan ROA menurun dari tahun 2019 ke 2020. Hal ini diduga disebabkan dengan munculnya virus Covid-19 ditahun 2019 dan masuknya ke Indonesia sejak awal tahun 2020 yang berasal dari Wuhan dan Tiongkok. Menurut World Health Organization (WHO), Covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus yang baru ditemukan dan menjadi sebuah pandemi dikarenakan telah menyebar luas ke seluruh belahan dunia.

Meluasnya covid-19 membuat Indonesia harus melakukan beberapa kebijakan perlindungan diri seperti Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan social distancing yang berdampak terhadap seluruh sektor usaha khususnya perbankan. Menurut data dari Statistik Perbankan Indonesia tahun 2020, menunjukkan pergerakan profit mengalami penurunan dibanding tahun 2019. Pada tahun 2020 dari bulan Maret ke bulan Desember menurun. Hal ini menjadi bukti adanya dampak dari covid-19 sebelum dan selama masa pandemi covid-19 yang mengganggu perbankan sehingga mempengaruhi tingkat profitabilitas bank umum konvensional. Gambar 1. menunjukkan grafik profit bank umum konvensional selama 2 tahun terakhir.



Sumber: www.ojk.go.id

Gambar 1. Profit Bank Umum Konvensional Tahun 2019-2020

Pada Gambar 1. grafik data profit pada perusahaan bank umum konvensional dari tahun 2019 sampai tahun 2020 mengalami penurunan. Pada bulan-bulan akhir tahun 2019 data dari perkembangan profit pada perusahaan bank umum konvensional tidak terlalu mengalami penurunan yang besar, tetapi pada awal tahun 2020 mulai bulan maret terjadi penurunan profit pada perusahaan bank umum konvensional mengalami penurunan yang cukup tinggi. Pada mulai bulan maret ini terjadinya awal dari wabah penyakit virus covid-19, sehingga pada bulan-bulan ini pemerintah membatasi masyarakat untuk berinteraksi dengan orang lain.

Pada awal tahun 2020 inilah banyak perusahaan mengalami kerugian bahkan ada beberapa perusahaan yang telah mengalami kebangkrutan. Kondisi tersebut terjadi juga kepada perusahaan seperti bank umum konvensional yang mengalami penurunan profit pada saat waktu terjadinya wabah penyakit virus covid-19 di Indonesia (www.ojk.go.id). Untuk itu, permasalahan perbankan masih perlu dilakukan penelitian di Indonesia.

Perbankan adalah salah satu sektor usaha yang menerapkan manajemen risiko yang tinggi. Risiko yang dialami perbankan dapat mengancam kelangsungan prospek profitabilitas bank dimasa yang akan datang, untuk itu bank wajib menerapkan manajemen risiko perbankan secara efektif guna menjaga kegiatan operasionalnya dalam keadaan terdampak pandemi covid-19.

Dalam penelitian ini, digunakannya faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi profitabilitas

suatu bank, faktor pertama yaitu efisiensi operasional. Efisiensi operasional perbankan adalah kemampuan bank itu sendiri menghasilkan output yang maksimal sesuai dengan kinerja dan hasil yang diharapkan oleh bank. Faktor kedua yaitu risiko kredit, yang masih menjadi salah satu *backbone* pendapatan bank.

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dalam memenuhi kewajiban melunasi kredit pada bank dan merupakan cerminan dari kegiatan bank dalam menjalankan *financial intermediary*. Faktor terakhir yaitu Risiko Likuiditas, hal ini dikarenakan dana yang diperoleh sebagian besar dari masyarakat dan dapat ditarik sewaktu-waktu.

Risiko likuiditas adalah risiko yang disebabkan oleh ketidakmampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan nasabah dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai salah satu sumber likuiditasnya (www.bi.go.id). Dalam penelitian ini, digunakannya faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi profitabilitas suatu bank, faktor pertama yaitu efisiensi operasional.

Efisiensi operasional perbankan adalah kemampuan bank itu sendiri menghasilkan output yang maksimal sesuai dengan kinerja dan hasil yang di harapkan oleh bank tersebut. Efisiensi operasional tentu juga menjadi parameter penting dalam sebuah bank dikarenakan menunjukkan apakah bank tersebut telah mampu melakukan kegiatan operasinya (Harun, 2016). Faktor kedua yaitu Risiko Kredit. Kredit menjadi salah satu

sumber utama pendapatan bank. Penyaluran kredit akan membantu bank untuk memperoleh laba.

Menurut (Ikatan Bankir Indonesia, 2015), Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dalam memenuhi kewajiban melunasi kredit pada bank. Rasio yang digunakan untuk menghitung risiko kredit adalah Non Performing Loan (NPL). NPL mengartikan perbandingan kredit bermasalah dengan total kredit yang disalurkan dan merupakan cerminan dari kegiatan bank dalam menjalankan financial intermediary karena menghasilkan laba atau keuntungan terbesar bagi bank. Semakin kecil rasio NPL maka risiko yang akan dihadapi bank akan semakin rendah, namun sebaliknya apabila rasio NPL besar maka risiko yang dihadapi bank akan semakin besar.

Fenomena yang terjadi dalam lima tahun menunjukkan NPL meningkat di tahun 2020 namun masih dalam batas wajar, hal ini mengindikasikan bahwa masuknya Covid-19 ke Indonesia berdampak kepada masyarakat sehingga tidak bisa membayar kewajiban yang harus di bayar kepada bank (Parenrengi & Hendratni, 2018). Faktor terakhir yaitu Risiko Likuiditas. Hal ini dikarenakan dana yang diperoleh sebagian besar dari masyarakat dan dapat ditarik sewaktu-waktu.

Risiko Likuiditas adalah risiko yang disebabkan oleh ketidakmampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan nasabah dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai salah satu sumber likuiditasnya. Risiko likuiditas dalam penelitian ini diproksikan menggunakan Loan to Deposit Ratio (LDR). Semakin besar jumlah dana yang disalurkan kepada nasabah dalam bentuk kredit maka jumlah dana yang tersedia akan berkurang dan penghasilan bunga juga akan meningkat. Hal ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya angka LDR suatu bank akan mempengaruhi profitabilitas karena bank dinilai mampu menyalurkan kreditnya secara efektif. Fenomena yang terjadi selama lima tahun, likuiditas bank menurun di tahun 2020 kemungkinan adanya pandemi covid-19 yang membuat bank berhati-hati dalam menyalurkan dananya (Ichsan et al., 2021).

Penelitian ini merupakan referensi dari penelitian (Hunjra et al., 2020). Penelitian menggunakan variabel independen yang diproksikan menggunakan NPL, LDR dan BOPO. Penelitian ini juga berkontribusi dalam dua hal. Kontribusi pertama adalah menambahkan variabel *bank size*

sebagai variabel kontrol dan fenomena pandemi *covid-19* sebagai variabel dummy. Kontribusi kedua adalah fokus penelitian pada perusahaan perbankan khususnya bank umum konvensional di Indonesia dikarenakan saat terjadi covid-19 profit bank menurun yang membuat pemerintah perlu melakukan berbagai upaya – upaya untuk menyelamatkan kondisi krisis global tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dan sumber acuan dari penelitian sebelumnya menunjukkan adanya *research gap* dan fenomena yang terjadi, sehingga perlu dilakukan penelitian kembali untuk mengetahui faktor – faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan perbankan di Indonesia sebelum dan saat masa pandemi covid-19.

Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis Teori Sinyal (Signalling Theory)

Teori sinyal atau *Signalling Theory* menurut (Godfrey et al., 2010) adalah teori memberikan sinyal yang dilakukan perusahaan kepada pihak eksternal untuk melihat prospek perusahaan di masa yang akan datang. Teori sinyal mengandung dua arti yaitu sinyal baik dan sinyal buruk yang dapat menunjukkan informasi atau bentuk realisasi yang dapat menjelaskan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dibandingkan perusahaan lainnya. Teori sinyal ini membuktikan betapa pentingnya informasi yang dikeluarkan menggunakan laporan keuangan. Informasi ini berupa laporan keuangan yang menyajikan keterangan kondisi perusahaan saat ini dan dimasa yang akan datang sehingga harus lengkap dan relevan. Untuk itu, teori sinyal dalam pelaporan kinerja perusahaan akan berdampak terhadap profitabilitas perusahaan karena kedua sinyal (*bad news* dan *good news*) dapat meyakinkan perspektif penilaian pihak eksternal serta dasar acuan berfikir untuk menjelaskan pengaruh hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini.

Perbankan

Menurut UU No. 10 Tahun 1998 menjelaskan bahwa, bank merupakan sebuah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup orang banyak. Menurut Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 31, diuraikan pengertian bank adalah lembaga yang berperan sebagai perantara

keuangan antara pihak *surplus spending unit* dan pihak *deficit spending unit* serta berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran. Bank bergerak dalam usaha jasa yang membutuhkan kepercayaan masyarakat untuk mempertahankan konsistensi kinerjanya di masa yang akan datang (Ikatan Bankir Indonesia, 2014).

Dalam melaksanakan kegiatan usahanya sebagai lembaga perantara yang menghimpun dana dan menyalurkan dana masyarakat, bank memiliki berbagai kegiatan usaha yang dilakukan untuk mendukung kegiatan funding dan lending tersebut. Hal ini tentu akan menghasilkan earnings bagi perbankan. Menurut (Taswan, 2010), bank umum konvensional sebagai objek penelitian ini memiliki kegiatan usaha seperti menghimpun dana masyarakat, menyalurkan kredit, menempatkan dana atau meminjam antar bank umum dan kegiatan usaha lainnya.

Manajemen Risiko Bank

Perkembangan industri perbankan sampai saat ini sudah mengalami kemajuan dan kemunduran, baik itu mendorong perekonomian atau menghambat. Salah satu pilar Arsitektur Perbankan Indonesia (API) menyatakan bahwa pentingnya menciptakan industri perbankan yang kuat, memiliki daya saing yang tinggi dan ketahanan dalam menghadapi risiko. Penerapan manajemen risiko ialah rangkaian prosedur yang memiliki tujuan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau serta mengendalikan atau mengantisipasi risiko (Ikatan Bankir Indonesia, 2015).

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 13/23/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 perihal penerapan manajemen risiko bagi bank umum menyatakan, Risiko adalah potensi kerugian akibat terjadi suatu peristiwa (event) tertentu. Risiko dalam konteks perbankan adalah risiko yang dapat diperkirakan (*expected*) dan risiko yang tidak dapat diperkirakan (*unexpected*). Berdasarkan SE Bank Indonesia No.13/23/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 menjelaskan bahwa penerapan manajemen risiko bagi bank umum ada delapan risiko yaitu, risiko pasar, risiko kredit, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko strategik, risiko hukum, dan risiko reputasi.

Penerapan manajemen risiko ialah rangkaian prosedur yang memiliki tujuan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau serta mengendalikan atau mengantisipasi risiko (Ikatan Bankir Indonesia, 2015). Berikut uraian masing-

masing risiko, antara lain:

- a) Risiko kredit adalah risiko akibat adanya kegagalan dari nasabah untuk memenuhi kewajibannya.
- b) Risiko pasar adalah risiko akibat adanya perubahan harga pasar pada posisi portofolio dan rekening administrative.
- c) Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau aset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan.
- d) Risiko operasional adalah risiko akibat adanya kegagalan dari proses internal, manusia, sistem dan kejadian-kejadian eksternal.
- e) Risiko hukum adalah risiko akibat kelalaian bank yang dapat menimbulkan tuntutan hukum.
- f) Risiko reputasi adalah risiko akibat adanya persepsi negatif yang dapat mengakibatkan menurunnya tingkat kepercayaan *stakeholder*.
- g) Risiko strategik adalah risiko akibat adanya ketidaktepatan dalam mengambil keputusan dan kegagalan menyesuaikan dengan perubahan lingkungan bisnis.
- h) Risiko kepatuhan adalah risiko akibat bank mematuhi ketentuan internal dan peraturan perundang – undangan yang berlaku.

Profitabilitas Perusahaan Perbankan

Profitabilitas merupakan suatu pencapaian utama pada suatu perusahaan dalam mendapatkan keuntungan agar perusahaan dapat melangsungkan usahanya secara berkelanjutan untuk masa kedepannya. Profitabilitas memuat ringkasan hasil bersih aktifitas operasi usaha dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuangan (Subramanyam, 2014). Menurut (Kieso et al., 2014), profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan atau kegagalan suatu perusahaan dalam periode waktu tertentu. Menurut (Ikatan Bankir Indonesia, 2015), profitabilitas dapat diukur menggunakan *Return on Assets*, *Return on Equity*, dan *Net Interest Margin*. Penelitian ini hanya melihat profitabilitas dengan *Return on Assets* (ROA) dikarenakan untuk melihat kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan total aset yang dimiliki dengan batas minimal yang telah ditetapkan regulator sebesar 1,5%.

Profitabilitas menjadi parameter penting bagi

sektor perbankan karena dapat mengukur tingkat keberhasilan bank yang dihasilkan dari kegiatan funding dan lending serta dapat dijadikan bahan perbandingan untuk periode mendatang sebagai bahan acuan untuk evaluasi kinerja perbankan. Hal ini menyatakan bahwa profitabilitas menjadi indikator pengukuran yang digunakan untuk menilai sampai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan selama periode tertentu dengan mengelola aset maupun modal yang dimiliki bank. Profit bank yang tinggi akan meningkatkan kualifikasi antar bank, meningkatkan kepercayaan masyarakat dan pihak-pihak eksternal.

Efisiensi Operasional

Efisiensi sama halnya dengan upaya penurunan biaya operasional. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, bank memerlukan biaya bunga dan biaya overhead. Biaya overhead ialah biaya administrasi dan umum. Sementara, biaya bunga ialah biaya yang harus dibayarkan bank kepada nasabahnya. Namun, bank hanya dapat menimalisir biaya overhead agar bank dapat beroperasi secara efektif dan efisien (Ikatan Bankir Indonesia, 2015).

Efisiensi sama halnya dengan upaya penurunan biaya operasional. Menurut (Sparta, 2017), efisiensi operasional dapat diukur menggunakan dua pendekatan yaitu *Traditional Approach* dan *Frontier Approach*. Efisiensi operasional dalam penelitian ini menggunakan *Traditional Approach* atau pendekatan sederhana yang diproksikan dengan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dikarenakan BOPO dapat mencerminkan tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam mengelola kegiatan operasionalnya. Semakin kecil angka BOPO berarti semakin kecil biaya operasional yang dikeluarkan bank sehingga bank tersebut efisien. Sebaliknya, apabila semakin besar angka BOPO maka menunjukkan bank tersebut tidak efisien dan boros.

Risiko Kredit

Kredit masih menjadi sumber utama pendapatan dan sumber risiko terbesar bagi bank. Menurut UU No. 10 Tahun 1998, Kredit adalah tagihan yang dapat disamakan berdasarkan kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan peminjam melunasi kewajiban sesuai ketentuan yang telah disepakati (bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan). Saat ini aktiva produktif didominasi oleh kredit yang diberikan, sementara sumber dana bank utama berasal dari

dana pihak ketiga sehingga apabila terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan maka berdampak terhadap profitabilitas bank serta menurunnya rating tingkat kesehatan bank (Ikatan Bankir Indonesia, 2015). Menurut (Ikatan Bankir Indonesia, 2015) risiko kredit merupakan risiko akibat kegagalan debitur dalam memenuhi kewajiban melunasi kredit pada bank.

Risiko kredit dalam penelitian ini diproksikan dengan *Non Performing Loan* (NPL) dikarenakan NPL digunakan untuk mengukur besaran tingkat kredit bermasalah (kredit golongan kurang lancar, diragukan dan macet) dengan batas maksimum yang telah ditetapkan Bank Indonesia sebesar 5%. Semakin kecil NPL maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung oleh bank. Namun, apabila NPL besar maka bank mengalami kerugian karena nasabah tidak membayar kewajibannya.

Risiko Likuiditas

Menurut (Taswan, 2010) likuiditas bank adalah kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya yang harus dibayar. Hal ini dimana likuiditas berkaitan dengan transaksi sehari-hari dan memberikan kepuasan atas permintaan nasabah akan pinjaman. Pengelolaan likuiditas bank merupakan bagian dari liability management. Permasalahan likuiditas pada bank terjadi pada dua sisi. Pada sisi aktiva bank harus bersedia melakukan pencairan kredit yang telah dijanjikan. Namun, pada sisi pasiva bank harus memenuhi kewajiban kepada nasabah yang ingin melakukan penarikan dana simpanan. Kedua aspek ini sangat perlu dijadikan perhatian khusus dikarenakan berkaitan dengan fungsi khusus bank yaitu sebagai agent of trust (kepercayaan). Menurut Ikatan Bankir Indonesia, (2015), risiko likuiditas merupakan risiko yang disebabkan ketidakmampuan bank dalam menghasilkan penjualan, penghimpunan dana masyarakat dan pinjaman yang diterima.

Risiko likuiditas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dikarenakan untuk mengukur total kredit yang diberikan dengan jumlah dana masyarakat dengan batas yang telah ditetapkan Bank Indonesia sebesar 78%–92%. LDR yang rendah bukan berarti bank tersebut dikatakan baik, hal ini mengindikasikan bank tersebut mengalami kendala likuiditas. Namun sebaliknya apabila semakin tinggi rasio LDR maka jumlah dana yang disalurkan kepada nasabah dalam bentuk kredit akan meningkat dan sehingga penghasilan bunga juga akan meningkat.

Pandemi Covid-19

Menurut *World Health Organization* (WHO), Covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus yang baru ditemukan dan menjadi sebuah pandemi dikarenakan telah menyebar luas ke seluruh belahan dunia. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah mengeluarkan kebijakan pokok ditengah pandemi mendukung usaha sekaligus sektor perbankan yang tertuang dalam POJK No.11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian sebagai Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Coronavirus Disease 2019. **Kebijakan pertama**, meminimalisir volatilitas di pasar keuangan dalam menjaga kepercayaan investor dan stabilisasi pasar. **Kebijakan kedua**, restrukturisasi kredit. **Kebijakan ketiga**, relaksasi kepada sektor perbankan untuk tidak membentuk cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN). **Kebijakan keempat**, memberi ruang likuiditas yang memadai untuk menopang kebutuhan likuiditas perbankan dan melakukan resolusi pengawasan yang lebih efektif dan cepat terhadap perbankan untuk melakukan langkah perbaikan terhadap kegiatan operasionalnya.

Bank Size

Bank size ini digunakan sebagai variabel kontrol untuk dapat memperkuat keterlibatan pengaruhnya terhadap profitabilitas. Menurut (Sparta, 2017), *bank size* dilihat berdasarkan total aset yang dimiliki dan penjualan. *Bank size* dalam penelitian ini menggunakan pengukuran ukuran perusahaan yang dijelaskan menggunakan total aset ditransformasikan dengan logaritma natural (LN). Semakin besar ukuran sebuah bank maka bank tersebut memiliki total aset yang besar serta semakin besar memperoleh modal dari luar

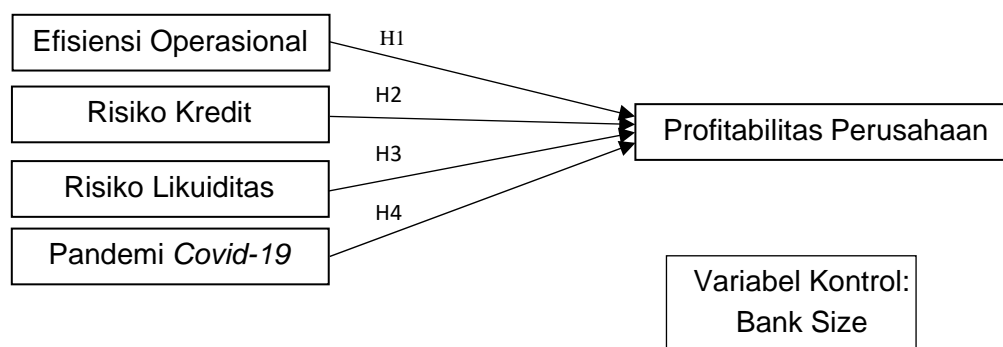
(Kartikasari & Merianti, 2016). Hal ini akan menciptakan peluang investasi dan membuat masyarakat percaya untuk menyimpan dananya dikarenakan ukuran bank yang lebih besar akan memperhatikan kualitas usaha dan kepuasan masyarakat.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian konsep teori yang sudah dijelaskan diatas dan penelitian terdahulu maka untuk mempermudah pemahaman mengenai penelitian ini, disajikan kerangka pemikiran. Pada penelitian ini terdapat dua model: (1) untuk melihat pengaruh variabel efisiensi operasional (BOPO), risiko kredit (NPL) dan risiko likuiditas (LDR) tanpa melibatkan pengaruh pandemi *covid-19* (DUMMY_PANDEMIC) dan model penelitian (2) untuk melihat pengaruh variabel efisiensi operasional (BOPO), risiko kredit (NPL) dan risiko likuiditas (LDR) dengan melibatkan pengaruh pandemi *covid-19* (DUMMY_PANDEMIC). Untuk model pada penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 2.

Pengaruh Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan

Efisiensi operasional bank akan menunjukkan kemampuan manajemen nya dalam mengelola dan meminimalisir biaya operasional yang digunakan. Efisiensi operasional yang baik akan membuat pihak manajemen melaporkan keadaan perusahaan sebenar – benarnya melalui laporan keuangan yang di publikasikan. Efisiensi operasional diukur dengan BOPO. Semakin kecil rasio BOPO maka menunjukkan semakin efisiensi bank dalam menjalankan aktivitasnya sehingga profit akan meningkat karena bank mampu menekan biaya operasional. Sebaliknya, apabila semakin besar rasio BOPO maka menunjukkan ketidakefisiensi



Sumber: Olahan Penulis, 2021

Gambar 2. Kerangka Pemikiran

bank dalam mengelola sumber daya yang ada. Hal ini mengindikasikan profit bank menurun. Penelitian yang dilakukan oleh (Hunjra et al., 2020) menyatakan bahwa efisiensi operasional yang diprosikan menggunakan BOPO memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Selain itu, hal ini sependapat dengan penelitian menurut (Ichsan et al., 2021) dan (Parenrengi & Hendratni, 2018) yang berpengaruh positif terhadap ROA. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh (Fatmawati et al., 2016), (N. K. C. Dewi & Badjra, 2020) dan (Setya et al., 2021) berpengaruh negatif terhadap ROA. Maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

H1: Efisiensi Operasional Berpengaruh Positif terhadap Profitabilitas Perbankan

Pengaruh Risiko Kredit terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan

Risiko kredit mencerminkan kegagalan pihak lawan (*counterparty*) atau nasabah dalam memenuhi kewajibannya ketika jatuh tempo. Artinya, apabila bank memiliki angka risiko kredit rendah, maka akan memberikan sinyal baik bagi pihak eksternal dan mengindikasikan bahwa bank memiliki prospek profit yang baik dan *sustainable* untuk jangka panjang. Risiko kredit diukur dengan NPL. Semakin rendah rasio NPL maka profit yang diperoleh bank semakin tinggi. Namun sebaliknya, apabila semakin tinggi angka NPL maka profit bank akan menurun. Hal ini mengindikasikan bank mengalami kerugian akibat kredit bermasalah atau tak tertagih yang akan mengurangi profit bank. Penelitian yang dilakukan oleh, (Million et al., 2015) menyatakan bahwa risiko kredit yang diprosikan menggunakan NPL memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Selain itu, hal ini sependapat dengan penelitian menurut (Hunjra et al., 2020), (Abiola, 2014) dan (Million et al., 2015) yang berpengaruh positif terhadap ROA. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh (X. Shen & Hartarska, 2013), (Yudiartini & Dharmadiaksa, 2016) dan (Ambarawati & Abundanti, 2018) menyatakan bahwa berpengaruh negatif terhadap ROA. Maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

H2: Risiko Kredit Berpengaruh Negatif terhadap Profitabilitas Perbankan

Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan

Risiko Likuiditas adalah risiko yang disebabkan ketidakmampuan bank dalam menghasilkan arus kas dari aset produktif, hasil penjualan,

penghimpunan dana masyarakat dan pinjaman yang diterima. Bank yang mempunyai kemampuan untuk membayar kewajibannya yang harus dipenuhi segera dapat dinyatakan bahwa bank tersebut termasuk bank yang likuid. Hal ini berkaitan dengan *signalling theory* yang dimana perusahaan akan memberikan *good news* bagi pihak eksternal apabila mampu mempertahankan angka risiko likuiditas. Semakin besar rasio LDR maka jumlah dana yang disalurkan kepada nasabah dalam bentuk kredit akan meningkat sehingga penghasilan bunga juga akan meningkat dan likuiditas bank terjaga. Namun apabila semakin kecil angka LDR mengindikasikan bank tidak mampu menjaga likuiditasnya.

Tinggi atau rendahnya rasio LDR harus berdasarkan toleransi peraturan Bank Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh (X. Shen & Hartarska, 2013), (Hunjra et al., 2020), (N. K. C. Dewi & Badjra, 2020), (Setya et al., 2021), (Ambarawati & Abundanti, 2018) dan (Parenrengi & Hendratni, 2018) menyatakan bahwa risiko likuiditas yang diprosikan menggunakan LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh (Fatmawati et al., 2016) dan (Yudiartini & Dharmadiaksa, 2016) menyatakan bahwa berpengaruh negatif terhadap ROA. Maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

H3: Risiko Likuiditas Berpengaruh Positif terhadap Profitabilitas Perbankan

Pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan

Peristiwa adanya virus *covid-19* di Indonesia terbukti sangat mempengaruhi perekonomian khususnya sektor perbankan. Adanya dampak pandemi *covid-19* yang signifikan terhadap kinerja perusahaan mengurangi skala investasi dan mengurangi total pendapatan. Dampak negatif tersebut mempengaruhi Indonesia yang dimana tindakan pemerintah memberlakukan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang ketat membatasi konsumsi dan produksi. Hal ini tentu mengirimkan sinyal buruk atau *bad news* kepada manajer dan pemangku kepentingan. Kendala keuangan dapat membuat operasi semakin sulit di masa pandemi *covid-19*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (H. Shen et al., 2020) menyatakan bahwa *covid-19* berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA dengan menggunakan variabel *dummy*. Maka

hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

H4: Pandemi *Covid-19* Berpengaruh terhadap Profitabilitas Perbankan

Metodologi Penelitian

Objek Penelitian

Berdasarkan identifikasi dan perumusan masalah yang telah dijelaskan, penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji dan mengetahui pengaruh efisiensi operasional, risiko kredit, risiko likuiditas dan pandemi covid-19 terhadap profitabilitas perusahaan perbankan di Indonesia. Objek dalam penelitian ini adalah bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id pada periode penelitian 2016 sampai 2020

Desain Penelitian

Desain penelitian adalah gambaran sebuah observasi yang disusun terlebih dahulu sebelum penelitian tersebut dilakukan. Tujuan adanya desain penelitian agar penelitian yang dilakukan berjalan dengan baik dan terstruktur. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian kausalitas atau hubungan sebab akibat. Desain penelitian kausalitas merupakan rancangan penelitian yang digunakan untuk meneliti atau menganalisis keterkaitan hubungan variabel satu dengan variabel lainnya (Anwar Sanusi, 2017). Desain penelitian kausalitas terdapat keterkaitan sebab akibat antara variabel bebas menyebabkan variabel terikat. Pada penelitian ini terdapat empat variabel bebas dan satu variabel terikat yaitu efisiensi operasional (BOPO), risiko kredit (NPL), risiko likuiditas (LDR), pandemi covid-19 (DUMMY_PANDEMIC) terhadap profitabilitas perusahaan perbankan di Indonesia (ROA).

Metode Pengambilan Sampel

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi (laporan keuangan dan tahunan) dan studi pustaka (jurnal, buku dan riset internet). Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yang artinya dipilihnya sampel tersebut sesuai dengan kriteria yang dibuat dan dianggap dapat mewakili tujuan dari penelitian ini sebanyak 26 bank dari 46 bank yang dijadikan populasi.

Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini terdapat satu variabel dependen yaitu profitabilitas (ROA), empat variabel independen yaitu efisiensi operasional (BOPO), risiko kredit (NPL), risiko likuiditas (LDR) dan pandemi *covid-19* (DUMMY_PANDEMIC). Serta, satu variabel kontrol yaitu *bank size*, yang akan dijelaskan pada tabel 1.

Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif (nilai rata – rata, median, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum), analisis data panel (*chow*, *hausman* dan *lagrange multiplier*), uji asumsi klasik, uji hipotesis (uji t parsial) dan koefisien determinasi dengan software analisis statistik yaitu *Eviews Version 9*. Penelitian ini akan menggunakan dua model penelitian.

Model penelitian pertama digunakan untuk menguji hipotesis 1 (H1), hipotesis 2 (H2), hipotesis (H3) yaitu model penelitian tanpa melibatkan pengaruh hipotesis 4 (H4). Berikut model penelitiannya:

$$ROA_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 BOPO_{it} + \alpha_2 NPL_{it} + \alpha_3 LDR_{it} + \alpha_4 BANK_SIZE_{it} + \epsilon_{it}$$

Model penelitian kedua digunakan untuk menguji hipotesis 1 (H1), hipotesis 2 (H2), hipotesis3 (H3) dan melibatkan pengaruh hipotesis 4 (H4). Berikut model penelitian kedua:

$$ROA_{it} = \beta_0 + \beta_1 BOPO_{it} + \beta_2 NPL_{it} + \beta_3 LDR_{it} + \beta_4 DUMMY_PANDEMIC_{it} + \beta_5 BANK_SIZE_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

ROA_{it}	: Profitabilitas yang diprosikan dengan ROA
α_0 / β_0	: Konstanta
$\beta_1 \dots \beta_5 / \alpha_1 \dots \alpha_4$: Koefisien Regresi
$BOPO_{it}$: Efisiensi Operasional perusahaan <i>i</i> pada waktu <i>t</i>
NPL_{it}	: Risiko Kredit perusahaan <i>i</i> pada waktu <i>t</i>
LDR_{it}	: Risiko Likuiditas perusahaan <i>i</i> pada waktu <i>t</i>
$DUMMY_PANDEMIC_{it}$: Pandemi <i>Covid-19</i> perusahaan <i>i</i> pada waktu <i>t</i>
$Bank\ Size_{it}$: <i>Bank Size</i> perusahaan <i>i</i> pada waktu <i>t</i>
ϵ	: <i>Error terms</i>

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala Ukur
VARIABEL DEPENDEN			
rofitabilitas Perusahaan Perbankan	Rasio yang mengindikasikan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan total aset yang dimiliki (Taswan, 2010).	$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Rata-rata total aset}}$ (Taswan, 2010)	Rasio
VARIABEL INDEPENDEN			
Efisiensi Operasional	Rasio ini mencerminkan tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam kegiatan operasional nya (Taswan, 2010).	$BOPO = \frac{\text{Beban Operasiona}}{\text{Pedapatan Operasioan}}$ (Taswan, 2010)	Rasio
Risiko Kredit	Rasio ini mencerminkan kegagalan debitur dalam memenuhi kewajiban melunasi kredit pada bank dengan membandingkan kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan (Taswan, 2010).	$NPL = \frac{\text{Non Performing Loan}}{\text{Total kredit yangdiberikan}}$ (Taswan, 2010)	Rasio
Risiko Likuiditas	Rasio ini mencerminkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya yang harus dibayar dengan membandingkan kredit yang diberikan dengan dana yang diterima (Taswan, 2010).	$LDR = \frac{\text{Kredit diberikan}}{\text{Dana Pihak 3}}$ (Taswan, 2010)	Rasio
Pandemi Covid-19	Penyakit menular yang disebabkan oleh jenis <i>coronavirus</i> dan menyebar keseluruh belahan dunia sehingga penyakit ini disebut pandemi.	1= masa pandemi <i>covid-19</i> dan 0 = bukan pandemi <i>covid-19</i>	Nominal
VARIABEL KONTROL			
Bank Size	Suatu skala besar kecilnya perusahaan yang ditinjau berdasarkan total penjualan, total aktiva, total pendapatan yang dimiliki, pajak, karyawan. Bank size menggunakan pengukuran ukuran perusahaan.	$Bank\ Size = Ln(\text{Total Aset})$ (Sparta, 2017)	Rasio

Sumber: Data diolah penulis, 2021

Analisis dan Pembahasan Penelitian

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif di dalam penelitian ini menjelaskan deskripsi setiap variabel dari sampel yang digunakan dalam proses analisis penelitian dengan mengetahui nilai maksimum dan nilai minimum, nilai rata – rata, median dan standar deviasi pada penelitian ini. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada penelitian pertama dan penelitian kedua dapat dilihat pada tabel 1.

Profitabilitas memiliki nilai rata – rata penelitian pertama dan kedua sebesar 0.014849 dan 0.012498. Nilai maksimum untuk penelitian pertama sebesar 0.040000 pada Bank BCA tahun 2016, 2018, 2019 dan penelitian kedua sebesar 0.036400 pada Bank Mega Tahun 2020. Sedangkan, nilai minimum untuk penelitian

pertama sebesar -0.074700 pada Bank MNC Internasional tahun 2017 dan penelitian kedua sebesar -0.018700 pada Bank Harda Internasional tahun 2019.

Efisiensi operasional memiliki nilai rata-rata penelitian pertama dan kedua sebesar 0.836050 dan 0.868804. Nilai maksimum untuk penelitian pertama dan kedua sebesar 1.806200 pada Bank MNC Internasional tahun 2017 dan Bank Harda Internasional tahun 2019. Sedangkan, nilai minimum untuk penelitian pertama sebesar 0.257000 pada Bank BNI tahun 2016 dan penelitian kedua sebesar 0.653000 pada Bank BCA tahun 2020.

Risiko kredit memiliki nilai rata-rata penelitian pertama dan kedua sebesar 0.029511 dan

0.032229. Nilai maksimum untuk penelitian pertama dan kedua sebesar 0.101600 pada Bank Harda Internasional tahun 2019. Sedangkan, nilai minimum untuk penelitian pertama sebesar 0.000300 pada Bank NationalNobu tahun 2016 dan penelitian kedua sebesar 0.002100 pada Bank NationalNobu tahun 2020.

Risiko likuiditas memiliki nilai rata – rata penelitian pertama dan kedua sebesar 0.885343 dan 0.891260. Nilai maksimum untuk penelitian pertama sebesar 3.669700 pada Bank Oke tahun 2017 dan penelitian kedua sebesar 1.630000 pada Bank BTPN tahun 2019. Sedangkan, nilai minimum untuk penelitian pertama dan kedua sebesar 0.139700 pada Bank Mandiri tahun 2019.

Pandemi *Covid-19* memiliki nilai rata – rata 0.511111. Sedangkan, nilai maksimum variabel ini sebesar 1 yang artinya pada tahun 2020 dan nilai minimum sebesar 0 artinya pada tahun 2019.

Bank Size memiliki nilai rata – rata penelitian pertama dan kedua sebesar 17.35088 dan 17.57499. Nilai maksimum untuk penelitian pertama sebesar 21.08047 pada Bank Mandiri tahun 2020 dan penelitian kedua sebesar 21.13657 pada Bank BRI tahun 2020. Sedangkan, nilai minimum untuk penelitian pertama sebesar 12.25880 pada Bank Oke tahun 2017 dan penelitian kedua sebesar 13.14390 pada Bank Oke tahun 2019.

Uji Model Data Panel

Penelitian ini menggunakan data panel, yang memiliki tiga model pendekatan untuk memilih model terbaik yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu *fixed effect model* (FEM), *random effect model* (REM) atau *common effect model* (CEM). Uji chow digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan penelitian menggunakan CEM atau FEM. Hasil uji chow pada model 1 penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 2. Deskriptif Penelitian Pertama

	ROA	BOPO	NPL	LDR	BANKSIZE
<i>Mean</i>	0.014849	0.836050	0.029511	0.885343	17.35088
<i>Median</i>	0.016000	0.855800	0.027900	0.867500	17.14827
<i>Maximum</i>	0.040000	1.806200	0.101600	3.669700	21.08047
<i>Minimum</i>	-0.074700	0.257000	0.000300	0.139700	12.25880
<i>Std.Dev</i>	0.015453	0.187425	0.015752	0.347005	2.079856
<i>Observations</i>	115	115	115	115	115

Sumber: Olahan penulis dengan Eviews 9, 2021

Tabel 3. Deskriptif Penelitian Kedua

	ROA	BOPO	NPL	LDR	PANDEMI	BANKSIZE
<i>Mean</i>	0.012498	0.868804	0.032229	0.891260	0.511111	17.57499
<i>Median</i>	0.010400	0.893800	0.029000	0.847600	1.000000	17.23412
<i>Maximum</i>	0.036400	1.168400	0.101600	1.630000	1.000000	21.13657
<i>Minimum</i>	-0.018700	0.635000	0.002100	0.139700	0.000000	13.14390
<i>Std.Dev</i>	0.011691	0.115513	0.018571	0.273778	0.505525	2.000561
<i>Observations</i>	45	45	45	45	45	45

Sumber: Olahan penulis dengan Eviews 9, 2021

Tabel 4. Hasil Uji Chow -Model 1

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	15.034990	(25, 100)	0.0000
Cross-section Chi-square	202.797988	25	0.0000

Sumber: Olahan penulis dengan Eviews 9, 2021

Tabel 5. Hasil Uji Chow -Model 2

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.012172	(25, 21)	0.0000
Cross-section Chi-square	109.143795	25	0.0000

Sumber: Olahan penulis dengan Eviews 9, 2021

Tabel 6. Hasil Uji Hausman – Model 1

Test Summary	Chi-Sq Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob
Cross-section random	30.293508	4	0.0000

Sumber: Olahan penulis dengan Eviews 9, 2021

Tabel 7. Hasil Uji Hausman – Model 2

Test Summary	Chi-Sq Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob
Cross-section random	8.847752	5	0.1153

Sumber: Olahan penulis dengan Eviews 9, 2021

Tabel 8. Hasil Uji Lagrange Multiplier – Model 2

	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch-Pagan	10.17437 (0.0014)	1.040000 (0.3078)	11.21437 (0.0008)

Sumber: Olahan penulis dengan Eviews 9, 2021

Berdasarkan hasil uji chow pada tabel 4. model 1 diatas dapat dilihat bahwa nilai dari probabilitas *cross-section chi-square* menunjukkan nilai sebesar 0.0000 atau lebih kecil dari kriteria pengujian sebesar 0.05. Dapat disimpulkan, Ha diterima dan model menggunakan *fixed effect model* yang dianggap lebih baik dibandingkan *common effect model*. Setelah itu, penelitian dilanjutkan ke uji hausman. Untuk hasil uji model pada model 2 penelitian ini dapat dilihat pada tabel 5.

Berdasarkan hasil uji chow pada tabel 5 model 2 diatas dapat dilihat bahwa nilai dari probabilitas *cross-section chi-square* menunjukkan nilai sebesar 0.0000 atau lebih kecil dari kriteria pengujian sebesar 0.05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Ha diterima dan menggunakan *fixed effect model* yang dianggap lebih baik dibandingkan *common effect model*. Setelah itu, penelitian dilanjutkan ke uji hausman.

Uji Hausman digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan penelitian menggunakan REM atau FEM. Berikut hasil analisis uji hausman pada model 1 dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

Berdasarkan hasil uji hausman pada tabel 6 model 1 diatas dapat dilihat bahwa nilai dari probabilitas *cross-section random* menunjukkan nilai sebesar 0.0000 atau lebih kecil dari kriteria

pengujian sebesar 0.05. Dapat disimpulkan, Ha diterima dan menggunakan *fixed effect model* yang dianggap lebih baik dibandingkan *random effect model*. Untuk hasil uji model pada model 2 penelitian ini dapat dilihat pada tabel 7.

Berdasarkan hasil uji hausman pada tabel 7 model 2 diatas dapat dilihat bahwa nilai dari probabilitas *cross-section random* menunjukkan nilai sebesar 0.1153 atau lebih besar dari kriteria pengujian sebesar 0.05. Dapat disimpulkan, Ho diterima dan menggunakan *random effect model* yang dianggap lebih baik dibandingkan *fixed effect model*, sehingga pengujian dilanjutkan pada uji lagrange multiplier. Uji lagrange multiplier digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan penelitian ini menggunakan CEM atau REM. Hasil dari uji analisis uji lagrange multiplier pada model 2 dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini:

Berdasarkan hasil uji lagrange multiplier pada tabel 8 dalam model 2 diatas dapat dilihat bahwa probabilitas *Cross-Section Breusch-Pagan* untuk model 2 sebesar 0.0014 atau lebih kecil dari kriteria pengujian yaitu sebesar 0.05. Dapat disimpulkan bahwa Ha diterima dan digunakannya *random effect model* dianggap lebih baik dibandingkan *common effect model*

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk memberikan kepastian bahwa

persamaan regresi memiliki ketepatan dalam estimasi dan konsisten. Kedua model penelitian ini memiliki data yang telah terdistribusi normal melalui uji normalitas (*jarque-bera test* > 0.05) dan telah lolos uji multikolinearitas (output matriks korelasi <0.8), uji heteroskedastisitas menggunakan uji *glejser* (*prob* > 0.05) dan uji autokorelasi menggunakan (*durbin watson stat* terletak diantara nilai U dan $4-dU$). Sehingga, disimpulkan kedua model penelitian ini telah lolos dari seluruh uji asumsi klasik.

Hasil Regresi Berganda Data Panel

Berdasarkan hasil analisis data panel, penelitian ini menggunakan penelitian searah atau *one tailed* dengan hasil *fixed effect model* (FEM) untuk model penelitian pertama dan *random effect model* (REM) untuk model penelitian kedua. Berdasarkan hasil analisis persamaan regresi penelitian pertama dan penelitian kedua, maka diperoleh hasil regresi tabel 4.3 dan 4.4.

Koefisien determinasi atau *adjusted r²* penelitian pertama pada tabel 4.3 sebesar 0.994142. Nilai tersebut menjelaskan bahwa variabel efisiensi operasional, risiko kredit, risiko likuiditas dan bank size dapat menjelaskan profitabilitas hanya sebesar 99.41% sedangkan 0.59% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis (Uji t parsial)

1. H₁: Efisiensi Operasional berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

Hasil uji t tabel 4.3, hasil analisis regresi menunjukkan bahwa koefisien regresi dan *p-value* efisiensi operasional (BOPO) sebesar -0.092651 dan 0.0000. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari signifikansi 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh efisiensi operasional terhadap profitabilitas. Maka, H₁ diterima.

Tabel 4.3 Hasil Penelitian Pertama

$$ROA_{it} = 0.135547 - 0.092651 BOPO_{it} - 0.004163 NPL_{it} - 0.002242 LDR_{it} - 0.002370 BANK_SIZE_{it} + \epsilon_{it}$$

Variable	Persamaan Penelitian Pertama				Kesimpulan
	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.	
C	0.135547	0.007398	18.32174	0.0000	-
BOPO	-0.092651	0.001383	-66.97945	0.0000	Signifikan
NPL	-0.004163	0.012980	-0.320728	0.7492	Tidak Signifikan
LDR	-0.002242	0.000557	-4.026502	0.0001	Signifikan
BANKSIZE	-0.002370	0.000411	-5.773673	0.0000	Signifikan
	R-squared				0.995632
	Adjusted R-squared				0.994142
	F-statistic				668.0685
	Prob(F-statistic)				0.000000
	Durbin-Watson Stat				2.029505

Sumber: Olahan penulis dengan Eviews 9, 2021

Tabel 4.4 Hasil Penelitian Kedua

Variable	Persamaan Penelitian Kedua				Kesimpulan
	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.	
C	0.097945	0.006269	15.62260	0.0000	-
BOPO	-0.099434	0.004508	-22.05531	0.0000	Signifikan
NPL	-0.044120	0.024598	-1.793650	0.0806	Tidak Signifikan
LDR	-0.000933	0.001627	-0.573641	0.5695	Tidak Signifikan
DUMMYPANDEM IC	-0.001077	0.000390	-2.762155	0.0087	Signifikan
BANKSIZE	0.000211	0.000249	0.848130	0.4015	Tidak Signifikan
	R-squared				0.970253
	Adjusted R-squared				0.966439
	F-statistic				254.4080
	Prob(F-statistic)				0.000000
	Durbin-Watson Stat				1.905219

Sumber: Olahan penulis dengan Eviews 9, 2021

2. H2: Risiko Kredit berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas

Hasil uji t tabel 4.3, hasil analisis regresi menunjukkan bahwa koefisien regresi dan *p-value* risiko kredit (NPL) sebesar -0.004163 dan 0.7492. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari signifikansi 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh parsial risiko kredit terhadap profitabilitas. Maka, H2 ditolak.

3. H3: Risiko Likuiditas berpengaruh positif terhadap Profitabilitas

Hasil uji t tabel 4.3, hasil analisis regresi menunjukkan bahwa koefisien regresi dan *p-value* risiko likuiditas (LDR) sebesar -0.002242 dan 0.0001. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari signifikansi 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh parsial risiko likuiditas (LDR) terhadap profitabilitas (ROA). Maka, H3 ditolak.

Koefisien determinasi atau *adjusted r²* penelitian kedua pada tabel 4.4 sebesar 0.966439. Nilai tersebut menjelaskan bahwa variabel efisiensi operasional, risiko kredit, risiko likuiditas, pandemi covid-19 dan *bank size* dapat menjelaskan profitabilitas hanya sebesar 96.64% sedangkan 3.36% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis (Uji t parsial)

1. H1: Efisiensi Operasional berpengaruh positif terhadap Profitabilitas. Hasil uji t tabel 4.4, hasil analisis regresi menunjukkan bahwa koefisien regresi dan *p-value* efisiensi operasional (BOPO) sebesar -0.099434 dan 0.0000. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari signifikansi 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh parsial efisiensi operasional terhadap profitabilitas. Maka, H1 diterima.

2. H2: Risiko Kredit berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas. Hasil uji t tabel 4.4, hasil analisis regresi menunjukkan bahwa koefisien regresi dan *p-value* variabel risiko kredit (NPL) sebesar -0.044120 dan 0.0806. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari signifikansi 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh parsial risiko kredit terhadap profitabilitas. Maka, H2 ditolak.

3. H3: Risiko Likuiditas berpengaruh positif

terhadap Profitabilitas. Hasil uji t tabel 4.4, hasil analisis regresi menunjukkan bahwa koefisien regresi dan *p-value* risiko likuiditas (LDR) -0.000933 dan 0.5695. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari signifikansi 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh parsial risiko likuiditas terhadap profitabilitas. Maka, H3 ditolak.

4. H4: Pandemi covid-19 berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Hasil uji t tabel 4.4, hasil analisis regresi menunjukkan bahwa koefisien regresi dan *p-value* pandemi covid-19 sebagai variabel dummy -0.001077 dan 0.0087. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari signifikansi 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh parsial pandemi covid-19 terhadap profitabilitas. Maka, H4 diterima.

Analisis Hasil Penelitian

Analisis Pengaruh Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan di Indonesia: Sebelum dan Masa Pandemi Covid-19

Efisien operasional berpengaruh positif terhadap profitabilitas atau biaya operasional terhadap pendapatan operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Semakin tinggi efisiensi operasional maka semakin tinggi profitabilitas. Hasil ini sesuai dengan *signalling theory* dimana semakin efisien operasional bank maka akan mencerminkan sinyal baik (*good news*). Informasi *good news* ini mengartikan bahwa bank dapat meningkatkan efisiensi operasional bank nya sehingga profit akan meningkat yang berdampak terhadap kenaikan harga saham perbankan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Setya et al., 2021), (A. S. Dewi, 2018), (Atika Ulfa, 2020), (N. K. C. Dewi & Badjra, 2020) dan (Yatiningsih & Chabachib, 2015). Hasil penelitian ini menunjukkan pada saat sebelum dan masa pandemi covid-19, terjadi peningkatan biaya operasional bank yang tidak dibersamaan dengan peningkatan pendapatan operasional bank sehingga menurunkan profitabilitas bank.

Besarnya biaya operasional terhadap pendapatan operasional disebabkan dari tingginya biaya dana yang dihimpun dan rendahnya pendapatan bunga dari penanaman dana (Setya et al., 2021). Jika

kegiatan operasional dilakukan dengan efisien, pendapatan yang dihasilkan akan naik. Kondisi ini kemungkinan terjadi dikarenakan bank harus melakukan strategi untuk bersaing dan bertahan di era pandemi covid-19.

Analisis Pengaruh Risiko Kredit terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan di Indonesia: Sebelum dan Masa Pandemi Covid-19

Hasil penelitian ini menunjukkan risiko kredit terbukti tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan. Dalam teori sinyal (*signalling theory*) dimana semakin rendah risiko kredit maka akan mencerminkan sinyal baik (*good news*). Semakin baik informasi (*good news*) yang disampaikan pihak manajemen bank dalam melaporkan keadaan perusahaannya maka akan memberikan sinyal kepada pihak eksternal bahwa bank tersebut memiliki kinerja dan profit yang tinggi. Hal ini akan menimbulkan kepercayaan bagi *stakeholder* dan *shareholder* kepada bank sehingga profitabilitas dapat meningkat dan berdampak terhadap kenaikan harga saham perbankan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (A. Santoso, 2016), (X. Shen & Hartarska, 2013) dan (Atika Ulfa, 2020). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa risiko kredit tidak memberikan kontribusi dalam menurunkan profitabilitas. Bank – bank memiliki strategi untuk memperlonggar persyaratan kredit nya sehingga volume kredit menjadi tinggi dengan harapan kenaikan pendapatan bunga lebih besar. Kenyataannya sebelum dan saat pandemi covid-19 ini kenaikan NPL tersebut tidak dapat meningkatkan atau menurunkan profitabilitas perbankan.

Namun di sisi lain, profit bank masih akan tetap tumbuh walaupun dengan risiko kredit yang tinggi dan kualitas kredit yang buruk dikarenakan bank masih mendapat profit yang tidak hanya dari bunga tetapi juga dari pendapatan berbasis komisi (*fee based income*) dikarenakan saat ini semakin banyak nasabah yang membutuhkan kemudahan dalam transaksi. Besar nya *fee based income* yang diterima bank masih dapat menutupi tingginya angka kredit bermasalah sehingga risiko kredit tidak terlalu berpengaruh terhadap menurunnya profit dan profit tetap akan tumbuh.

Analisis Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan di Indonesia: Sebelum dan Masa Pandemi Covid-19

Risiko likuiditas dikatakan sehat apabila masih dikategori yang ditentukan Bank Indonesia. Hal ini berkaitan dengan *signalling theory*, informasi yang dihasilkan dapat berupa sinyal baik atau sinyal buruk ini mengartikan bahwa bank harus menjaga rasio likuiditasnya sehingga profit akan tetap meningkat yang berdampak terhadap kenaikan harga saham perbankan.

Sebelum pandemi covid-19, risiko likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas perbankan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yatiningsih & Chabachib, 2015), (A. Santoso, 2016), (Khoirunnisa et al., 2016) dan (Tulung, 2018). Hasil penelitian ini menunjukkan dimana setiap kenaikan *loan to deposit ratio* mengakibatkan penurunan profitabilitas sehingga dapat dikatakan kondisi bank semakin buruk. Meningkatnya *loan to deposit ratio* mengindikasikan adanya pemberian kredit yang tinggi namun tidak diiringi dengan tingkat pengembalian yang tinggi atau kredit macet sehingga bukannya mendapat laba bank justru mengalami kerugian atau menurunnya profitabilitas (A. Santoso, 2016).

Saat pandemi covid-19, risiko likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Atika Ulfa, 2020), (Bilian & Purwanto, 2017), (Pinasti & Mustikawati, 2018) dan (B. Santoso, 2021).

Hasil penelitian ini menunjukkan risiko likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, dikarenakan bank kurang optimal dalam memberikan pinjaman (penyaluran kredit) sebab bank sangat berhati – hati untuk mencegah adanya kemungkinan kualitas kredit yang kurang baik. Untuk itu, beberapa cara yang dapat dilakukan bank dalam menjaga risiko likuiditas antara lain dengan tidak meningkatkan LDR demi mendapatkan profit yang besar tanpa memperhatikan kualitas kreditnya, melakukan kebijakan strategis yang baik dengan memperhatikan analisis yang tepat dalam pemberian kredit agar tidak terjadi kredit macet yang menyebabkan bank akan mengalami likuidasi.

Analisis Pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan di Indonesia: Masa Pandemi Covid-19

Pandemi covid-19 terbukti berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan. Keterkaitan dengan teori yang digunakan yaitu *signalling theory*, apabila profit yang dilaporkan bank meningkat maka informasi tersebut sebagai sinyal baik karena mengindikasikan kondisi bank yang baik. Sebaliknya, apabila profit yang dilaporkan menurun maka bank berada dalam kondisi tidak baik sehingga informasi tersebut sebagai sinyal buruk. Pelaporan kondisi perbankan ini sangat mempengaruhi pihak manajemen perbankan yang akan memberitahu *good news* atau *bad news* kepada pihak eksternal yang digunakan untuk mengambil keputusan terlebih lagi kondisi Indonesia yang masih terdampak pandemi covid-19.

Penelitian ini sejalan dengan hipotesis yang dibentuk dan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (H. Shen et al., 2020). Hasil penelitian ini menunjukkan pandemi covid-19 di Indonesia berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan karena hasil analisis nilai maksimum pandemi menunjukkan angka 1 yaitu pada tahun 2020. Artinya, pada tahun 2020 ini lah pandemi memberikan dampak terhadap penurunan profit bank konvensional. Hal ini terjadi karena adanya kebijakan *social distancing*, PSBB dan penurunan jam kerja perusahaan yang berguna secara efektif untuk menghambat penyebaran pandemi namun hal ini otomatis meminimalisir kegiatan operasional dan konsumsi masyarakat sehingga menyebabkan perekonomian lesu dan profit bank yang menurun (H. Shen et al., 2020).

Analisis Pengaruh Bank Size terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan di Indonesia: Sebelum dan Masa Pandemi Covid-19

Dalam *signalling theory* dijelaskan bahwa teori ini digunakan pihak eksternal untuk melihat bagaimana prospek perusahaan kedepannya berdasarkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset yang dimiliki dan hasilnya akan disampaikan manajemen bank itu sendiri berupa sinyal baik atau sinyal buruk.

Ukuran bank berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas tanpa adanya pengaruh pandemi covid-19. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pradnyanita Sukmayanti & Triaryati, 2018). Hasil penelitian ini menunjukkan jika aset meningkat maka pendapatan

bank akan menurun. Hal ini kemungkinan terjadi dikarenakan adanya aktivitas kegiatan operasional yang mencerminkan penambahan aset yang tidak diimbangi dengan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset untuk meningkatkan profitabilitas.

Ukuran bank terbukti tidak berpengaruh terhadap profitabilitas saat pandemi covid-19 di Indonesia. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Vernanda & Widyarti, 2016) dan (Putra & Badjra, 2015). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meningkatkan ukuran bank tidak mempengaruhi penurunan profit. Bank yang memiliki total aset besar tidak dapat memberikan pengaruh dalam mendapatkan keuntungan karena kemungkinan diduga masih banyak kredit macet serta tingginya biaya operasional perusahaan yang tidak sebanding dengan *return* yang diperoleh (Vernanda & Widyarti, 2016). Kemungkinan lain yang membuat ukuran bank tidak berpengaruh dikarenakan saat pandemi terjadi di Indonesia, perusahaan besar maupun perusahaan kecil ikut terdampak dan harus mampu bersaing.

Implikasi Manajerial

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian ini, dapat memberikan implikasi kepada manajemen Bank Umum Konvensional dalam menjaga atau meningkatkan profitabilitas. Pertama, bank harus menjaga rasio boponya dan harus cermat melakukan pengawasan terhadap kegiatan operasionalnya agar biaya operasional yang dikeluarkan lebih sedikit dan efisien. Kedua, bank harus tetap meningkatkan pemantauan dalam manajemennya dengan cara memperhatikan analisis pemberian kredit. Ketiga, bank menyalurkan dananya lebih besar dengan harapan untuk meningkatkan profit yang besar tanpa memperhatikan kualitas kreditnya. Keempat, bank harus fokus pada industri yang memiliki prospek baik untuk dibiayai. Serta, ukuran bank yang kecil harus dengan ROA yang besar agar dapat bersaing dengan bank – bank yang besar. Sebaliknya, ukuran bank yang besar cukup hidup dengan ROA yang kecil karena bank tersebut mampu menjalankan fungsi intermediasinya secara efisien.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan hasil analisis yang dijelaskan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan yang diperoleh bahwa:

1. Efisiensi operasional berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan

perbankan di Indonesia: sebelum dan masa pandemi covid-19.

2. Risiko kredit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan perbankan di Indonesia: sebelum dan masa pandemi covid-19.
3. Risiko likuiditas berpengaruh negatif signifikan sebelum pandemi covid-19 dan tidak berpengaruh saat masa pandemi covid-19 terhadap profitabilitas perusahaan perbankan di Indonesia.
4. Pandemi covid-19 berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan di Indonesia saat masa pandemi covid-19.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan dalam penulisan yang diharapkan dapat disempurnakan pada penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Penelitian ini hanya membahas efisiensi operasional, risiko kredit dan risiko likuiditas sedangkan masih banyak rasio – rasio bank yang lain untuk melihat pengaruhnya terhadap profitabilitas perbankan di Indonesia.
2. Objek penelitian ini terbatas hanya meneliti bank umum konvensional di Indonesia.
3. Penelitian ini terbatas pada periode penelitian hanya lima tahun yaitu 2016 sampai 2020

Saran Penelitian

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini, adapun saran yang diberikan demi menyempurnakan penelitian ini dan penelitian selanjutnya, sebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya untuk menambahkan variabel lain agar dapat menganalisis lebih dalam mengenai faktor – faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas perbankan misalnya, rasio yang dapat di kuantitatifkan seperti rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio*).
2. Penelitian selanjutnya dapat memperluas objek penelitian menjadi perbankan di negara ASEAN.

Daftar Pustaka

Abiola, I. (2014). *the Impact of Credit Risk Management on the Commercial*. 3(5), 295–306.
<https://doi.org/10.18488/journal.11/2014.3.5/11.5.295.306>

Ambarawati, I. G. A. D., & Abundanti, N. (2018). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Loan To Deposit Ratio Terhadap Return on Asset. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(5), 2410.

<https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v07.i05.p04>

Anwar Sanusi. (2017). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Salemba Empat.

Bilian, F., & Purwanto. (2017). Analisis Pengaruh CAR, NIM, BOPO, dan LDR terhadap Profitabilitas Bank Persero. *Faculty of Business, President University, Bekasi, Indonesia*, 2(1), 155–168.

Dewi, A. S. (2018). Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR terhadap ROA pada Perusahaan di Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016. *Jurnal Pundi*, 1(3), 223–236.

<https://doi.org/10.31575/jp.v1i3.55>

Dewi, N. K. C., & Badjra, I. B. (2020). the Effect of Npl, Ldr and Operational Cost of Operational Income on Roa. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 7, 171–178. www.ajhssr.com

Fatmawati, S., Husna, H. A., & Rambe, P. A. (2016). (*Studi Empiris Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Syamsudin 2009.

Godfrey, J., Tarca, A., & Scott. (2010). *Accounting Theory* (7th ed.). Wiley Australia.

Hunjra, A. I., Mehmood, A., Nguyen, H. P., & Tayachi, T. (2020). Do firm-specific risks affect bank performance? *International Journal of Emerging Markets*.

<https://doi.org/10.1108/IJOEM-04-2020-0329>

Ichsan, R. N., Suparmin, S., Yusuf, M., Ismal, R., & Sitompul, S. (2021). Determinant of Sharia Bank's Financial Performance during the Covid-19 Pandemic. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(1), 298–309.

<https://doi.org/10.33258/birci.v4i1.1594>

Ikatan Bankir Indonesia. (2015). *Manajemen Risiko 2: Modul Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat II* (1st ed.). PT. Gramedia Pustaka Utama.

Kartikasari, D., & Merianti, M. (2016). The effect of leverage and firm size to profitability of public manufacturing companies in Indonesia. *International Journal of*

- Economics and Financial Issues*, 6(2), 409–413.
- Khoirunnisa, H. M., Rodhiyah, & Saryadi. (2016). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car), Loan To Deposit Ratio (Ldr) Dan Bopo Terhadap Profitabilitas (Roa Danroe) Bank Pendahuluan Sumber : Laporan Keuangan Triwulanan Bank Persero Periode 2010-2015 diolah Menurut Kuncoro dan Suhardjono (2005 : 495.*
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2014). *Intermediate Accounting: IFRS Edition* (2nd ed.). Wiley Australia.
- Million, G., Mawos, K., & Sujata, S. (2015). The impact of credit risk on profitability performance of commercial banks in Ethiopia. *African Journal of Business Management*, 9(2), 59–66. <https://doi.org/10.5897/ajbm2013.7171>
- Parenrengi, S., & Hendratni, T. W. (2018). Pengaruh dana pihak ketiga, kecukupan modal dan penyaluran kredit terhadap profitabilitas bank. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, 1(1), 9–18. <https://doi.org/10.36407/jmsab.v1i1.15>
- Pinasti, W. F., & Mustikawati, R. I. (2018). Pengaruh Car, Bopo, Npl, Nim Dan Ldr Terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19365>
- Pradnyanita Sukmayanti, N. W., & Triaryati, N. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Property Dan Real Estate. *E- Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(1), 172. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i01.p07>
- Putra, A., & Badjra, I. (2015). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 4(7), 249411.
- Santoso, A. (2016). Peningkatan Profitabilitas Pada Industri Perbankan Go-Publik di Indonesia. *Esensi*, 6(1), 1–16. <https://doi.org/10.15408/ess.v6i1.3117>
- Santoso, B. (2021). Determinan Profitabilitas Bank Badan Usaha Milik Negara Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 26(1), 14–29. <https://doi.org/10.35760/eb2021.v26i1.3289>
- Setya, M., Sari, P., Afriansyah, R., Icmd, D., Efek, B., & Populasi, I. (2021). *Pengaruh CAR, LDR, NIM,BOPO terhadap ROA pada sektor perbankan go public di bei 2016-2018 to Deposit Ratio), NIM (Net Interest Margin), BOPO (Beban Operasional Pendapatan.* 17(1), 118–126.
- Shen, H., Fu, M., Pan, H., Yu, Z., & Chen, Y. (2020). The Impact of the COVID-19 Pandemic on Firm Performance. *Emerging Markets Finance and Trade*, 56(10), 2213–2230. <https://doi.org/10.1080/1540496X.2020.1785863>
- Shen, X., & Hartarska, V. (2013). Derivatives as risk management and performance of agricultural banks. *Agricultural Finance Review*, 73(2), 290–309. <https://doi.org/10.1108/AFR-07-2012-0036>
- Sparta. (2017). Analisis Pengaruh Efisiensi Dan Kecukupan Modal. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(1), 83–111.
- Taswan. (2010). *Manajemen Perbankan: Konsep, Teknik dan Aplikasi* (2nd ed.). UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Tulung, J. E. (2018). *Pengaruh CAR..... (Siwu, Murni, Tulung)* 325. 325–334.
- Vernanda, S. D., & Widyarti, E. T. (2016). (Studi pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015). *Diponegoro Journal of Management*, 5(3), 1–13.
- Yatiningsih, nur fakhri, & Chabachib, M. (2015). Analisis Pengaruh Bopo, Ldr, Npl, Size, Car Dan Nim Terhadap Roa. *Diponegoro Journal of Management*, 4(3), 1–10.
- Yudiartini, D. A. S., & Dharmadiaksa, I. B. (2016). Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana , Bali , Indonesia Bank merupakan lembaga intermediasi yang berperan sebagai perantara Dewa Ayu Sri Yudiartini. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan ... *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1183–1209.